

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat diprioritaskan oleh setiap bangsa bagi warga negaranya. Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SisDikNas) bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sesuai dengan tujuan yang telah terstruktur dalam sisdiknas, hendaknya kita sebagai generasi penerus bangsa mencari ilmu melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Tujuan pendidikan yang sudah terstruktur sedemikian tidak akan terwujud jika tidak ada kerjasama dari

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

berbagai unsur. Peserta didik adalah salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat penting. Sebagai unsur yang penting dalam pendidikan, peserta didik harus melalui proses pendidikan yaitu belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Belajar merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk meraih kehidupan yang sukses. Pada ayat Al-Qur'an dijelaskan keutamaan orang yang belajar atau menuntut ilmu yaitu dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

Menuntut ilmu atau belajar dapat kita lakukan melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Dalam pendidikan formal dan informal seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan tersebut sangat berguna bagi kehidupan dan menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, ilmu pengetahuan merupakan bekal dasar manusia untuk menjalai kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Dalam pandangan Islam pendidikan merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk akhlakul karimah. Pendidikan agama Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>3</sup> Disini peran seorang guru

---

<sup>2</sup>Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1, September 2016, hal 25.

<sup>3</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal. 24

amatlah penting karena guru selain menjadi pendidik juga sebagai panutan ataupun teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani. Dalam hal ini untuk konteks pendidikan di sekolah seorang guru sangat memegang strategi penting dalam sebuah pemilihan strategi yang tepat untuk mengajar. Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang dikutip Binti Maunah mengartikan pendidik sebagai “orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik.”<sup>4</sup>. Bisa dikatakan bahwa seorang guru mempunyai tugas atau kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak didiknya ke arah yang baik.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepriadian yang baik terutama kepada gurunya. Peran guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* , namun yang paling penting adalah *transfer of character*<sup>5</sup>. Dengan pendidikan berbasis agama islam seorang guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman pada pesertan didik, sebab dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan peserta didik kepada arah yang lebih baik. Dalam perseptif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintahan telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No.19 tahun 2015 tentang standart Nasional

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Jember: Center for Society Studies, 2007), hal. 81

<sup>5</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Global*, (Jakarta:PT.Grasindo,2007), hal.66

Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial<sup>6</sup>

Berdasar hal tersebut perlu digaris bawahi dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru juga punya tugas utama yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina, ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina merupakan upaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada peserta didik selanjutnya seorang guru akan membimbing, mengarahkan dan kemudian membina murid tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menyebutkan guru adalah orang yang patut untuk digugu dan tiru, Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Jadi guru adalah orang yang paling memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan keteladanan yang baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap siswa atau peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan akhir proses

---

<sup>6</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas di era global)*, Jakarta: Erlangga Group, 2013. Hal.41

pendidikan dengan akhlak yang tertata baik maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Akhlak yang tertata dengan baik akan membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Akhlak merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidikan dasar maupun tingkat menengah. Akhlak sangat penting dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.<sup>7</sup> Dengan akhlak yang kokoh yang tidak tunduk hanya kepada hawa nafsu semata, akan melahirkan perilaku yang menjunjung tinggi kehormatan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mempunyai derajat tinggi.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa juga tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abu Bakar Aceh, *Mutiara Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1959), 19

<sup>8</sup> Abdul Halim fatonu, "Pendidikan Harus Mulai Berbenah Diri", dalam *penulislepa.com*. diakses 20 Juli 2019

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut dengan akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara menghindarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai, terdapat akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah.<sup>9</sup>Pada saat ini sedang marak-maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, oral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di Negara kita terutama terjadi pada peserta didik secara umum. Hal ini ditandai dengan seringnya terjadi kekerasan, tawuran antar sesama pelajar, narkoba yang merajalela, *bullying* antara teman sesama dan masih banyak lagi. Hal tersebut juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Kemudian beberapa tahun lalu muncul istilah baru dalam kamus gaul masa kini, “kids zaman now”. Kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia mempunyai arti sendiri bagi kalangan kaum modern. Adapun ciri-ciri kids zaman now itu adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti, ngumpul sampai lupa waktu, membuat squad atau kelompok-

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,(Bandung:PT.Rosdakarya,2012), hal.101

kelompok kemudian saling mengolok-olok antar kelompok, membullying, pamer dan selalu membantah nasehat orang tua dan lain-lain.<sup>10</sup>

Globalisasi ini perlu adanya filter untuk dapat memilah dan memilih dampak positif dan negatifnya. Parahnya lagi dampak negatif dari globalisasi ini menyerang remaja-remaja Indonesia yang belum bisa memfilter dampak dari terjadinya globalisasi. Anak-anak atau remaja sekarang menganggap hal-hal yang negatif dari globalisasi adalah sesuatu yang menarik bagi mereka dan sekarang sudah mulai membudaya dikalangan remaja.

Contoh dari dampak terjadinya globalisasi dikalangan remaja antara lain yaitu, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, kurangnya rasa empati dan simpati terhadap sesama, banyak para remaja yang menganggap bahwa minuman keras, narkoba menjadi sebuah life style bagi mereka. Dalam kenyataannya peneliti memperoleh sebuah contoh *real* kurangnya akhlak dalam diri seorang peserta didik, diantaranya adalah kasus di Probolinggo dimana seorang siswa SD dan siswi SMP harus berurusan dengan poisis karena dilaporkan telah memperkosa hingga hamil seorang siswi SMA, di kota Surabaya tim Anti Bandit Polsek Tandes menangkap pengedar narkoba cilik<sup>11</sup>, dan juga kasus yang baru saja diperbincangkan oleh *publik* mengenai kasus pengroyokan yang ditimpa

---

<sup>10</sup> Nur Aulia Rizqi, S.E *Kids Zaman Now Vs Generasi Muda Islam*, ([www.voa-islam.com](http://www.voa-islam.com)) diakses 07 September, 2019

<sup>11</sup> <http://jatim.tribunnews.com/2019/01/05/anak-bawah-umur-jadi-penegedar-narkoba-di-surabaya>. diakses (senin:07-10-2019)

oleh Audrey oleh siswa SMA<sup>12</sup>, dll. Dari contoh diatas bisa dikatakan bahwa masyarakat Indonesia khususnya para remaja saat ini sedang mengalami krisis masalah akhlak. Apalagi strategian akhlak ini sangatlah begitu penting.

Dari uraian diatas, peneliti mempunyai asumsi bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek merupakan salah satu sekolahan yang sadar akan pentingnya pembiasaan akhlakul karimah peserta didik dengan mengambil suatu langkah mulai dengan memperketat sesi keagamaan berupa sholat jama'ah, mulai dari sholat dhuha dan dzuhur, memperketat tata tertib yang berkaitan dengan keagamaan, dan bentuk keteladanan seorang peserta didik terapkan di sekolah tersebut (berdasar obseervasi yang dilakukan peneliti) dll. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan suatu analisa mengenai bagaimana strategiguru akidah akhlak dalam pembiasaan akhlakul karimah siswa. Karena itu peneliti memandang penting untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana strategi guru dalam pembiasaan akhlakul karimah siswa.. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*".

---

<sup>12</sup><http://pontianak.tribunnews.com/2019/09/24/kasus-audry-kembali-terulang-kronoogi-5-siswi-keroyok-gadis-16tahun-di-waterfront-pontianak>. diakses (senin:07-10-2019)



## **B. Fokus Penelitian**

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diketahui, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana pembiasaan yang digunakan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek
2. Mendiskripsikan pembiasaan yang digunakan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek
3. Mendiskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan keteladanan akhlakul karimah siswa atau peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu peserta didik dengan menerapkan keteladanan akhlakul karimah kepada seluruh peserta didik.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai wawasan untuk memberikan keteladanan akhlakul karimah kepada peserta didik.

c. Bagi siswa

Dapat digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah bagi dirinya sendiri baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan tentang keteladanan guru akidah akhlak dalam pembiasaan akhlakul karimah peserta didik. Dimana peneliti juga merupakan calon guru nantinya.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran dalam mengartikan istilah ada dalam judul "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*" maka penulisan perlu memberikan penegasan istilah yang ada di dalamnya, sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Strategi**

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan yang dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan<sup>13</sup>

#### **b. Guru**

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta,

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.5

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik diperguruan tinggi.<sup>14</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak di usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

Jadi menurut saya dari penjelasan di atas, guru merupakan sosok yang penting dalam pembelajaran siswa, dikarenakan melalui seorang gurulah materi-materi pelajaran disampaikannya melalui cara-caranya yang bertujuan untuk memberikan kita sebuah pengetahuan baru yang belum kita ketahui sebelumnya. Dikatakan Guru akidah akhlak menurut saya berarti seorang pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### c. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan

---

<sup>14</sup> Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), hal.11

<sup>15</sup> Undang-undang Guru dan Dosen, UU.RI.NoTh.2005 (Jakarta Sinar Grafika), hal.3

adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajara agama islam<sup>16</sup>

d. Akhlakul karimah

Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam, yang membahas masalah tingkah laku. Tingkah laku yang tertanam kuat (terpatri) dan menjadi sebuah kepribadian seseorang. Secara garis besarnya akhlak sama halnya dengan budi pekerti.<sup>17</sup>

Karimah adalah mulia, terpuji, baik. Maka yang dimaksudkan dengan akhlakul karimah ialah budi pekerti atau sebuah perangai yang mulia<sup>18</sup>.

Jadi, akhlakul karimah merupakan budi pekerti atau sebuah perangai mulia. Sebuah akhlak memiliki tujuan agar setiap orang bertingkah laku atau bertabiat sesuai dengan adat-istiadatnya yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam

## 2. Secara Operasional

Beerdasarkan penegassan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “*Strategi guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*”.adalah cara/metode yang dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak dalam membuat cara baru ataupun apapun guna untuk menanamkan

---

<sup>16</sup> Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*,hal.110

<sup>17</sup>Asmaran A.S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Cet. Ke-I, hal 23.

<sup>18</sup> Ibid.hal 24

akhlakul karimah kepada peserta didik dan didalamnya meliputi pendekatan guru dalam pembiasaan, keteladanan yang digunakan oleh seorang guru dan beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru tersebut, beberapa upaya tersebut diharapkan dapat menanamkan akhlakul karimah peserta didik.

#### F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan, yang berisikan, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan bab Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang teori-teori yang berkenaan dengan skripsi ini yaitu: kajian tentang "*Strategi guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik*" meliputi:

*Pertama*, Tinjauan tentang guru akidah akhlak yang terdiri dari Pengertian PAI, Syarat- Syarat Guru akidah akhlak, Sifat Guru akidah akhlak, Tanggungjawab Dan Tugas Guru akidah akhlak Serta Strategi Guru akidah akhlak. *Kedua*, tentang Akhlakul karimah yang terdiri dari Pengertian Akhlak, Dasar Akhlak, Tujuan Pembentukan Akhlak, Metode Pembentukan Akhlak, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, Langkah-Langkah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. *Ketiga*, tentang

Strategi Guru akidah akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : Rancangan Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap Peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang: Deskripsi Data, Temuan Hasil Penelitian

Bab V Pembahasan

Bab VI berisi Penutup. Pada bab akhir ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.